



**PERAN ASATIDZ DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
AL-FATTAH PUTRA SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
MOHAMMAD FIKRI ALGHIFARI
NPM. 21801011270**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

ABSTRAK

Alghifari, Mohammad, Fikri. 2022. *Peran Asatidz Dalam Mengembangkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh. Eko Nasrullah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

Kata Kunci : Peran Asatidz, Akhlak, Santri Pesantren.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pelanggaran yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang pada zaman dahulu. Pelanggaran yang dilakukan pun sangat beragam, mulai dari hal kecil seperti kabur hingga hal yang besar seperti pencurian. Dengan adanya permasalahan ini para asatidz di pondok mulai berbenah agar pelanggaran tersebut tidak terulang kembali. Pembinaan yang dilakukan oleh asatidz di pondok menunjukkan hasil yang sangat signifikan dibuktikannya dengan baiknya akhlak santri yang peneliti temukan ketika observasi. Berdasarkan latar belakang ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh asatidz dalam mengembangkan akhlak santri, baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil yang didapatkan.

Secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan akhlak santri yang dilakukan asatidz, proses pelaksanaan kegiatan pengembangan akhlak santri, serta hasil dari pengembangan akhlak santri oleh asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada proses perencanaan pengembangan akhlak santri oleh asatidz hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakter santri, merumuskan tujuan kegiatan dan melakukan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, cara yang dilakukan asatidz dalam pengembangan akhlak santri adalah memberi teladan, pembiasaan dan memberikan nasehat. Sedangkan hasil yang didapatkan setelah pengembangan akhlak santri oleh asatidz adalah akhlak santri menjadi lebih baik, terciptanya alumni yang dapat

berkecimpung di masyarakat luas, dan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran seperti pembulian dan perkelahian.

ABSTRACT

This research was motivated by the many violations committed by students at the Salafiyah Islamic Boarding School Al-Fattah Putra Singosari Malang in ancient times. The violations committed were very diverse, ranging from small things like running away to big things like theft. With this problem, the asatidz in the boarding school began to improve so that the violation would not be repeated. The improvements made by Asatidz at the Islamic boarding school showed very significant results, as evidenced by the good morals of the students that the researchers found during observations. Based on this background, it makes researchers interested in knowing what asatidz does in developing the morals of students, both from planning, implementation to the results obtained.

In particular, the research aims to describe how the planning of student moral development activities is carried out by asatidz, the process of implementing student moral development activities, as well as the results of the student moral development by asatidz at the Salafiyah Al-Fattah Putra Islamic Boarding School, Singosari Malang.

This research uses a qualitative approach with a descriptive case study type of research. Data collection procedures were carried out using observation, interviews and documentation techniques. Source of data taken from primary data and secondary data. The data analysis techniques in this study include data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. While checking the validity of the data using extended attendance, triangulation, and peer discussions.

Based on the results of the research, it is known that in the process of planning the development of santri morals by asatidz, what is done is to identify the character of the santri, formulate activity objectives and carry out evaluations. At the implementation stage, the method used by asatidz in developing the morals of students is to set an example, habituate and give advice. While the results obtained after the development of santri morals by asatidz are better santri morals, the creation of alumni who can be involved in the wider community, and a reduction in violations such as bullying and fights.

Kata Kunci: *Peran Asatidz, Akhlak, Santri, Pondok Pesantren.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang menentukan masa depan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi siswa untuk mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang nantinya dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat (Sadiman, 2012). Dengan hal ini para siswa akan berubah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pendidik.

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyampaikan pesan kepada anak didik. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran yang dikemas dan disajikan dengan berbagai metode atau model pembelajaran oleh guru dalam setiap pembelajarannya (Purwanto, 2016).

Salah satu bagian dari pendidikan adalah pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia (Ainiyah, 2013). Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, dan juga pelajaran PAI merupakan salah satu strategi untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan akhlak merupakan hal yang masuk dalam bagian pendidikan agama islam. Pengembangan akhlak siswa menjadi sesuatu yang

didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, Kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Pengembangan akhlak merupakan hal yang sangat dikedepankan dalam pendidikan pesantren (Damanhuri, 2015). Dengan berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan, terlebih pendidikan akhlak. Hal ini didasarkan pada realitas yang dapat kita lihat dalam pesantren itu sendiri bahwa ada beberapa hal penting yang menjadi kekhasan dan menjadi bukti dari pendidikan akhlak di pesantren. Akhlak merupakan hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian dipandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia.

Selain itu suasana di pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari : *Pertama*, hubungan yang sangat dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan

pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuh dan ustadz terhadap santri. *Kedua*, santri akan lebih terjamin beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan teladan-teladan dari ustadz-ustadznya. *Ketiga*, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang diketahui bahwa dalam mengembangkan akhlak santri pondok memiliki berbagai cara yang dilakukan agar para santri dapat menjadi orang yang berakhlak mulia. Selain itu juga dalam pengembangan akhlak terdapat suatu peran penting didalamnya, peran tersebut adalah peran seorang asatidz atau seorang guru. Asatidz merupakan bentuk jamak dari ustadz yang memiliki arti sebutan bagi guru agama (KBBI, 2002). Asatidz memiliki arti sebagai pendidik agama islam dalam kalangan masyarakat. Menurut Sutari Imam Barnadib, pendidik ialah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya peran para ustadz/guru di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang dinilai berhasil dalam mengembangkan akhlak-akhlak santrinya. Hal tersebut dibuktikan dengan baiknya tutur kata, perilaku, adab para santri yang ada di pondok tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) diketahui bahwasanya dalam pengembangan akhlak santri sangat dipengaruhi oleh peran asatidz/ guru di dalamnya. Dengan ini

dapat disimpulkan bahwa peran asatidz sangatlah penting dalam mengembangkan akhlak santri.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan diatas peneliti berinisiatif untuk meneliti dan mencari data yang akurat tentang apa yang dilakukan oleh asatidz/guru Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang dalam proses pengembangan akhlak santri. Baik itu hambatan, proses pelaksanaan dan hasil dari pengembangan akhlak santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah Peran Asatidz Dalam Mengembangkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Akhlak Santri Oleh Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Akhlak Santri Oleh Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang ?
3. Bagaimana Hasil Pengembangan Akhlak Santri Oleh Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pengembangan Akhlak Santri Oleh Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Akhlak Santri Oleh Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang.
3. Mendeskripsikan Hasil Pengembangan Akhlak Santri Oleh Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegunaan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Dengan penyampain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, lebih khusus pada pengetahuan di dunia Pendidikan pesantren.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan akhlak santri di dunia Pendidikan pesantren.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti tentunya dalam penelitian ini yaitu peneliti mengetahui cara dan peran asatidz Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang dalam mengembangkan akhlak santri, dan juga sebagai persyaratan mendapatkan gelar S.Pd bagi peneliti. Manfaat

lainnya peneliti banyak mendapatkan ilmu pembelajaran selama melakukan penelitian dan peneliti banyak mendapatkan referensi-referensi ilmu maupun lapangan atau mendapatkan dari buku.

b. Bagi Guru/Asatidz

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan baru kepada para guru dalam mengembangkan akhlak. Terutama bagi guru dan asatidz yang mengajar di pondok pesantren, penelitian ini bisa sebagai evaluasi dalam kegiatan pesantren.

c. Bagi Santri

Bagi santri diharapkan bisa mendapatkan pendidikan karakter baru yaitu tentang akhlaqul karimah. Dengan secara tidak langsung penelitian ini membuat para santri menjadi santri yang memiliki akhlak yang mulia dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.

d. Bagi Lembaga Pesantren

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam melakukan pengembangan dan penanaman akhlak mulia pada santri pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang.

Secara kesimpulan keseluruhannya peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi orang banyak dan bermanfaat bagi peneliti sendiri, maupun bisa bermanfaat bagi prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang (PAI UNISMA).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi. Untuk memberikan beberapa pengertian dan gambaran umum judul skripsi yang nantinya lebih mudah dipahami. Maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum di dalam setiap variabel, sebagai berikut:

1. Peran Asatidz

Suatu hal yang dilakukan oleh seorang guru/asatidz terhadap tanggung jawab yang ia emban. Dalam pendidikan pesantren peran utama seorang asatidz adalah menjadi teladan yang baik bagi santri- santrinya.

2. Pengembangan Akhlak

Pengembangan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para santri agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain santri diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

3. Santri

Santri adalah anak-anak didik yang datang dari jauh untuk khusus belajar tentang ilmu agama dan tinggal di sebuah kompleks pendidikan yang disebut pesantren, di bawah asuhan para kyai. Dengan ini diketahui bahwa santri merupakan para peserta didik yang menuntut ilmu agama dengan kyainya.

4. Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok pesantren salafiyah adalah pesantren yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan pendekatan tradisional dan menjadikan kitab-kitab agama Islam (*dirasah al-islamiyyah*) karya ulama-ulama salaf sebagai sumber pembelajaran. Oleh karena itu, pondok pesantren salaf (*salafiyah*) juga sering disebut dengan pondok pesantren klasik atau tradisional.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan perencanaan pengembangan akhlak santri oleh asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang terdapat tiga tahapan yang dilakukan, antara lain: Identifikasi karakter santri, merumuskan tujuan, dan evaluasi.
2. Pelaksanaan pengembangan akhlak santri oleh asatidz ada beberapa hal yang dilakukan antara lain: memberikan teladan, pembiasaan dan juga memberikan nasehat. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan pengembangan akhlak santri adalah adanya santri senior yang memberikan pengaruh buruk kepada santri junior.
3. Hasil yang ditunjukkan setelah dikembangkannya akhlak santri oleh asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari adalah meningkatnya akhlak santri menjadi lebih baik, dan juga terciptanya lulusan atau alumni yang dapat berkecimpung di masyarakat luas.

B. Saran

Selesainya penelitian yang berjudul “Peran Asatidz Dalam Mengembangkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang” ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan. Dan peneliti berharap kiranya lembaga ini dapat mempertahankan kualitas pendidikan yang sudah ada di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah

Putra Singosari Malang, karena ini merupakan pembiasaan yang positif guna menjaga keilmuan agar tidak tergerus oleh modernitas zaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari banyaknya kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Banyaknya kekurangan pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya penelitian yang sama tentang Peran Asatidz Dalam Mengembangkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Putra Singosari Malang



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13, 25–38. <https://doi.org/10.1412/0534>
- Akhyak. (2015). *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Al-Nahlawi, R. (2013). *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (7th Ed.). Bandung : Cv.Diponegoro.
- Aminah, S. (2019). *Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Kudus Tahun 2018/2019*. April, 44–86.
- Arief, A. (2012). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyansa, F. (2017). Peranan Kiai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara. *Skripsi Uin Raden Intan*, 20(2), 10. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1371>
- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/Asy.V5i2.1586>
- Damanhuri. (2015). Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *As Salam*, 4(1), 1–22.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination Of The Validity Of Qualitative Research Data On Thesis].

Ilmu Pendidikan, 22(1), 21–22.

Ibrahim, R. (2014). Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf Di Jawa Tengah). *Analisa: Journal Of Social Science And Religion*, 21(1), 253–263.
<https://Blasemarang.Kemenag.Go.Id/Journal/Index.Php/Analisa/Article/View/19>

Kariyanto, H. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. *Edukasia Multikultura*, 1(1), 15–30.
<https://Journal.Iainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Multikultura/Article/View/4646/0>

M., G. Dan B. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk, Sumenep, Madura)*. Pedoman Ilmu Jaya.

Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Maksudin. (2012). Sistem Boarding School Smp Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi Dan Humanisme Religius). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1, 38–54. <https://doi.org/10.21831/Cp.V0i1.1465>

Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : Inis.

Maulana, M. N. R. (2018). Peran Asatid Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Spiritual Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar. *Skripsi Uin Satu Tulung Agung*.

Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasir, R. (2014). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di tengah Arus Perubahan (7th Ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2012). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H. (2010). *Organisasi Pondok Pesantren Dan Pengelolaan Madrasah*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nuzula, K. F. (2019). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang. *Skripsi Uin Malang*, 5–10.
- Oktariska, B., Toenlio, A. J. E., & Hull, C. (N.D.). *Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di Smkn 6 Malang*. 159–168.
- Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, M. (2016). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Redawati, & Chintya, A. (2017). Pembentukan Akhlak Anak Di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 1–24.
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud Dan Pt Raja Grafindo.

- Saebani, A., & Hamid, A. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanusi. (2020). Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun Nw Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020. *Skripsi Uin Mataram*, 2507(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/J.Solener.2019.02.027>
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Siska, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di Sdn 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus Skripsi. *International Journal Of Hypertension*, 1(1), 1–171.
- Soekarto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*,. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*, 3(Pnj 3226), 3.
- Swaibatul, A. S. (2016). Perencanaan Pendidikan Akhlak Mulia Menurut Al-Qur'an. *Tesis Iain Palangka Raya*, 390–392.
- Syafe'i, I. (2015). Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.
- Syauqi, A., & Naim, N. (2014). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini) Oleh: Al

Hikmah, Xiv(1), 101–119.

Zaenudim, Z. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo. *Edukasia : Jurnal Penelitian*

Pendidikan Islam, 10(2), 301–318.

<https://doi.org/10.21043/edukasia.V10i2.796>

